

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berat lahir merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kualitas kesehatan bayi. Bayi dapat lahir dengan berat yang cukup, berlebih ataupun kurang. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Tingkat kelahiran bayi BBLR di Indonesia masih cukup tinggi dan angka kematian bayi banyak disebabkan karena BBLR (Agustina, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% dan 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. BBLR saat menjadi masalah di seluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian neonatal. Data statistik menunjukkan bahwa angka kematian pada bayi dengan BBLR 35 kali lebih tinggi di bandingkan dengan bayi yang tidak BBLR (WHO, 2022).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2023 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 26,2 per 1000 kelahiran hidup, dimana salah satu penyebab kematian neonatal adalah BBLR. Jumlah BBLR di Indonesia sebesar 10,2%, dimana 2,1% kematian bayi disebabkan oleh BBLR (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023, Angka kematian bayi sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian bayi adalah BBLR, dimana 199 kematian bayi di Provinsi Aceh disebabkan oleh BBLR. Jumlah Kasus BBLR di Provinsi Aceh sebesar 6,8%, kasus tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Jaya sebesar 9,6%, Simeulue sebesar 9,3%, Aceh Selatan sebesar 9,1% dan Sabang sebesar 8,9% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Sabang tahun 2023, Angka kematian bayi sebanyak 6 orang, dimana 3 orang diantaranya disebabkan karena BBLR. Jumlah bayi yang lahir dengan BBLR sebesar 8,9% (Profil Dinas Kesehatan Kota Sabang, 2023).

Masalah bayi dengan BBLR sangat penting diperhatikan karena sangat erat berkaitan dengan kelangsungan hidup bayi selanjutnya. BBLR merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal, bayi dengan BBLR berisiko 20 kali mengalami kematian jika dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Bayi baru lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram mempunyai permasalahan yang serius untuk segera mendapatkan perawatan dan pengawasan secara intensif karena kondisi fisik bayi masih sangat lemah, alat-alat pernafasan belum berfungsi sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa bayi dengan keadaan berat badan lahir rendah sangatlah rentan terhadap infeksi dan penyakit (Rufaindah, 2020).

Dampak jangka pendek BBLR adalah bayi berisiko mengalami hipotermi, hipoglikemia dan kematian neonatal. Sedangkan dampak jangka panjang adalah bayi berisiko mengalami gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan fisik, penyakit kronis seperti jantung, diabetes mellitus dan hipertensi. Selain itu bayi dengan BBLR berisiko terhadap kematian, kecacatan, gangguan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan penyakit kronis di kemudian hari (Agussafutri, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan BBLR yaitu faktor janin yaitu (kehamilan kembar dan kelainan bawaan), faktor bayi seperti (jenis kelamin dan ras), faktor lingkungan seperti (pendidikan, pengetahuan ibu, pekerjaan, status sosial ekonomi dan budaya), faktor pelayanan kesehatan yaitu antenatal care dan faktor ibu yang terdiri dari (umur ibu, umur kehamilan, paritas, berat badan dan tinggi badan, status gizi, kebiasaan minum alkohol, merokok, perdarahan, jarak kehamilan, kehamilan ganda, riwayat abortus dan anemia) (Yulianti, 2024).

Penelitian Anggraini (2024), tentang faktor penyebab terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

usia, riwayat BBLR dan status gizi ibu dengan kejadian BBLR dengan *p value* <0,05. Hal ini didukung oleh penelitian Afrina (2023), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kejadian berat badan lahir rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia ibu, usia kehamilan, paritas, jarak kelahiran dan anemia dengan kejadian BBLR dengan *p value* <0,05

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang jumlah BBLR pada tahun 2022 sebanyak 31 orang, tahun 2023 menurun menjadi sebanyak 29 orang dan tahun 2024 sebanyak 14 orang, dengan jumlah keseluruhan tahun 2022 sampai 2024 sebanyak 74 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Sabang Tahun 2022-2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Sabang Tahun 2022-2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Sabang Tahun 2022-2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Sabang Tahun 2022-2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Sabang Tahun 2022-2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan anemia dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Sabang Tahun 2022-2024.

- d. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Sabang Tahun 2022-2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan penambahan referensi di Perpustakaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya tentang bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menambah wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) serta dapat menjadi acuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.